

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG  
DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI  
BIDANG EKONOMI**

**Div'ain Fahma Arsyida<sup>1</sup>, Rista Ayu Mawarti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Jl. Semarang 5 Malang 65145, (+62) 341 551312, Universitas Negeri Malang

E-mail: <sup>1</sup>divain.fahma.2107116@students.um.ac.id , <sup>2</sup>rista.ayu.fis@um.ac.id

**Abstract**

*This study aims to describe 1) the Tulungagung Young Entrepreneurial Community, 2) the strategy of the Tulungagung Young Entrepreneurial Community, 3) the obstacles faced by the Tulungagung Young Entrepreneurial Community, and 4) the solutions taken by the Tulungagung Young Entrepreneurial Community in facing obstacles in efforts to increase the involvement of young citizens in the economic field. The approach used is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques and data sources were obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using four stages, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that: 1) The Tulungagung Young Entrepreneur Community was established in 2015 and already has 90 members consisting of various business actors in Tulungagung Regency. The Tulungagung Young Entrepreneur Community is a forum for youth associations that have a business field in supporting the economy in Tulungagung; 2) The strategy used by the Tulungagung Young Entrepreneur Community is to actively participate in various work programs including: a) business promotion forum; b) conducting kopdar; c) entrepreneurship seminars; d) WIMUT Goes To Campus; e) entrepreneurship school; and f) synergizing with various related parties; 3) The obstacles faced by the Tulungagung Young Entrepreneur Community include: a) competition for locations on Car Free Day (CFD); b) high ego of members; and c) members' busyness; and 4) Solutions adopted by the Tulungagung Young Entrepreneur Community include: a) intensive communication with related parties; b) the existence of mediators in overcoming conflicts; and c) the regeneration of members.*

**Keywords :** *Strategy, Tulungagung Young Entrepreneur Community, Citizen Engagement, Youth, Economy.*

**PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan komponen yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan, mereka berfungsi sebagai aktor utama dalam banyak proses transformasi ekonomi dan social. Peran strategis yang dimiliki pemuda mendukung pembangunan masyarakat Indonesia yang

***STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI***

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

berkualitas. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang bertanggungjawab dan terlibat dalam pembangunan masa depan (Widyanto, 2010). Kualitas sumber daya manusia saat ini mencerminkan kekuatan bangsa di masa mendatang. Selain itu, peran penting pemuda lainnya adalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, karena proporsi usia muda yang relatif lebih besar dibandingkan dengan penduduk lain. Secara demografi, pemuda merupakan bagian penduduk berusia 16-30 tahun (UU No.40 Tahun 2009- Undang-undang Kepemudaan). Menurut Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun Juni 2024 mencapai 281.603,8 jiwa, dimana terdapat sekitar 66.89 juta jiwa pemuda yang berusia 16-30 tahun di Indonesia. Sedangkan taun sebelumnya berdasarkan data Susenas 2023, diperkirakan terdapat sekitar 64,16 juta jiwa pemuda (23,18 persen) di Indonesia. Pemuda dengan jumlah yang besar tersebut diharapkan menjadi motor penggerak produktivitas yang akan membantu Indonesia maju ke arah yang lebih baik di masa depan. Selain itu, membuktikan bahwa adanya kenaikan jumlah pemuda di Indonesia setiap tahunnya terutama di tahun 2023-2024. Kenaikan jumlah tersebut menambah potensi kemajuan di Indonesia.

Potensi yang cukup besar ini akan menjadi modal SDM yang dahsyat bila mereka dibekali dengan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan yang mumpuni (Achmad, 2024). Modal utama untuk mengembangkan keterampilan ditengah masyarakat adalah dorongan dan semangat yang kuat untuk maju. Beberapa potensi yang dimiliki kelompok pemuda sangat beragam dan tersebar diberbagai bidang, diantaranya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Potensi di bidang ekonomi, dapat dilihat seringkali pemuda memimpin dalam inovasi dan kewirausahaan, mereka memiliki ide-ide inovatif dan kreativitas yang dapat digunakan untuk memulai bisnis baru atau menciptakan produk dan layanan yang unik. Dengan dukungan yang tepat, mereka dapat membangun startup yang sukses dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Safitri & Nawawi, 2022). Sehingga di masa sekarang bisnis yang mereka tekuni sudah berkembang sukses diberbagai tempat. Etos kerja yang tinggi dan moral yang baik akan menjadikan pemuda sebagai tenaga kerja berkualitas, produktif, dan handal. Semangat atau motivasi untuk mencapai prestasi tertinggi juga menjadi bagian dari etos kerja yang tinggi karena adanya dorongan internal individu serta merupakan prasyarat universal untuk pertumbuhan ekonomi.

Pemuda mempunyai peran sebagai *agen of change*, hal ini diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam mendukung perubahan sosial dan lingkungan masyarakat di tingkat nasional maupun lokal. Peran ini diarahkan dalam rangka mencapai kemajuan yang lebih baik di masa depan. Keberhasilan generasi muda dalam memfasilitasi perubahan positif ini berkontribusi lebih dalam kemajuan bangsa serta dapat menanggulangi berbagai tantangan yang sedang dihadapi (Suhendrik & Dalimunthe, 2016). Di tengah dinamika pertumbuhan ekonomi 2024, pemuda

***STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI***

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

Indonesia memegang peranan yang sangat krusial dalam mendorong kemajuan dan inovasi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11 persen pada kuartal I 2024. Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024 sebanyak 149,38 juta orang dan diantaranya jumlah angkatan kerja muda pada tahun 2024 sebanyak 33.876.672 orang. Keterlibatan pemuda dalam sektor ekonomi tidak hanya menunjukkan potensi mereka dalam berkontribusi pada perekonomian tetapi juga mencerminkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan partisipasi dan inovasi mereka di pasar kerja.

Keterlibatan pemuda di bidang ekonomi sangat relevan mengingat berbagai problematika pemuda yang kita hadapi sekarang sangatlah kompleks, mulai dari masalah pengangguran, kurangnya peluang kerja yang sesuai dengan keterampilan mereka, krisis eksistensi, krisis mental hingga masalah degradasi moral. Masalah pengangguran di Indonesia paling banyak di dominasi oleh kelompok usia muda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,2 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen hingga Februari 2024. Penduduk yang menganggur merupakan jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk, sementara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia masih relative terbatas (Suryadi, 2019). Selain permasalahan pengangguran, terdapat pula permasalahan mengenai budaya permisif dan pragmatisme yang semakin meningkat, yang membuat sebagian pemuda terjebak dalam kehidupan yang serba instant, hedonis, dan idealis. Akibatnya, mereka cenderung menjadi anti sosial dan lupa akan tanggung jawab mereka sebagai pemuda. Tidak banyak pemuda yang memperhatikan norma-norma sosial, akademik, dan moral masyarakat saat ini. Sebaliknya, mereka lebih cenderung tertarik pada kenikmatan hedonism dan tidak lagi memberi contoh dan keteladanan yang baik kepada masyarakat sebagai kaum terpelajar (Herawati, 2016).

Masalah pengangguran yang berlangsung di Indonesia hingga saat ini menyebabkan pemuda belum dapat berkontribusi secara penuh dalam proses pembangunan. Pemberdayaan pemuda dapat digunakan sebagai solusi bagi kelompok pemuda yang memiliki potensi dalam pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk mengatasi masalah pengangguran. Solusi atas pengangguran dapat diatasi melalui pemberdayaan berupa program kewirausahaan (Andriany, 2013). Program kewirausahaan dapat meliputi pelatihan maupun bimbingan teknis wirausaha muda yang ditujukan bagi wirausaha muda dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Melalui keterlibatan aktif di bidang ekonomi, di Tulungagung ada sebuah komunitas yang bernama Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) sebagai platform dalam mendukung wirausaha muda yang ingin mengembangkan usahanya di Tulungagung. Komunitas WIMUT terbagi dalam berbagai sektor

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

usaha yang berbeda-beda, seperti kuliner, fashion, kerajinan, peternakan, dan layanan jasa. Komunitas ini tidak hanya menyediakan wadah bagi anggotanya untuk berbagi pengalaman, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat ekonomi lokal melalui dukungan dan jaringan yang efektif. Setiap tahunnya komunitas tersebut juga mengalami peningkatan jumlah anggota yang tergabung di komunitas, dan jumlah anggota yang tergabung selalu stabil dan tidak mengalami penurunan jumlah anggota. Hal tersebut membuktikan bahwa manfaat yang diberikan oleh komunitas tersebut membawa dampak yang lebih baik di kehidupan mereka, khususnya warga negara muda di Tulungagung. Namun, belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang strategi komunitas tersebut dalam meningkatkan keterlibatan warga negara muda di Tulungagung. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang mengulas tentang “Strategi Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung Dalam Meningkatkan Keterlibatan Warga Negara Muda di Bidang Ekonomi.”

### **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung yang berpusat di Tulungagung. Artikel ini menggunakan tiga sumber data, yaitu informan, peristiwa, dan dokumen. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data tersebut selanjutnya diolah melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam artikel ini menggunakan Model Miles dan Huberman sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2016), yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data melibatkan empat (4) tahap, yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusions drawing/verification*). Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam artikel ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Triangulasi data mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2016).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

### **Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung**

Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) dapat dikatakan sebuah komunitas sesuai dengan pengertian komunitas menurut Kertajaya (2008), yaitu sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain yang melebihi batas wajar, dimana dalam sebuah komunitas tersebut terjadi relasi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karna adanya kesamaan minat atau nilai-nilai yang dipegang. Komunitas WIMUT berdiri sejak tahun 2015 hingga saat ini dan berperan sebagai platform dalam mendukung wirausaha muda yang ingin mengembangkan usahanya di Tulungagung. Komunitas WIMUT pada saat ini sudah memiliki 90 anggota yang terbagi dalam berbagai sektor usaha yang berbeda-beda, seperti kuliner, fashion, kerajinan, peternakan, dan layanan jasa. Upaya dari berbagai sektor membuktikan bahwa perilaku atau tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang beragam dan terus berkembang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Hal ini mencakup perubahan dalam kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi yang merupakan respon terhadap kebutuhan hidup yang semakin kompleks (Putong, 2010). Peran dari komunitas ini tidak hanya sebagai wadah bagi anggotanya untuk berbagi pengalaman, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat ekonomi lokal di Tulungagung melalui dukungan dan jaringan yang efektif.

Menurut Christenson & Robinson Jr (1989) salah satu tujuan terciptanya komunitas yaitu sebagai tempat belajar dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak terpikirkan, seperti bergabung dalam komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT). Pada awalnya didirikan dari sekumpulan orang yang pada waktu itu sedang ngopi bareng untuk sekedar sharing mengenai usahanya masing-masing. Namun, tercetuslah ide akan mendirikan sebuah platform untuk saling diskusi dan saling menolong untuk mendukung mengenai pengembangan usaha satu sama lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat Delobelle (2015) bahwa suatu komunitas adalah group beberapa orang yang berminat yang sama dengan faktor komunikasi yang berkeinginan untuk berbagi, para anggota saling menolong satu sama lain.

Seiring berjalannya waktu komunitas ini berdiri sampai sekarang dan sukses mengajak keterlibatan para pemuda di Tulungagung dan platform dari komunitas WIMUT semakin terstruktur dengan program kerja yang dijalankan. Masing-masing komunitas menurut Soenarno (2002) akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam mengembangkan kemampuan kelompok, seperti komunitas WIMUT fokusnya kini tidak hanya pada saling berbagi pengalaman, tetapi juga pada pengembangan jaringan dan peningkatan kapasitas usaha anggotanya. Komunitas WIMUT dari yang sekedar forum diskusi menjadi tempat bagi para warga negara muda untuk mengembangkan usaha yang lebih luas, hal itu menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam memperkuat perekonomian lokal di Tulungagung. Dengan demikian, komunitas ini penting dalam membina pengembangan bisnis dan meningkatkan daya saing para anggotanya dalam pasar yang

***STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI***

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

semakin kompetitif.

Struktur kepengurusan Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) untuk periode 2022-2024 menunjukkan sistem manajemen yang terorganisir dengan baik. Badan Pengurus Harian terdiri dari Ketua Imelda Ajeng Nur Shinta, Sekretaris Mas Aang Cahyo Saputro, dan Bendahara Galang Setiawan, yang secara tegas dan bertanggung jawab atas pengelolaan umum komunitas. Struktur ini bertugas dalam memastikan kepemimpinan yang jelas dan bertanggung jawab secara baik di anggota pengurus komunitas. Badan Pengurus Harian dalam mengurus komunitas WIMUT tidak sendiri, untuk mendukung operasional sehari-hari, WIMUT juga memiliki berbagai bidang yang di koordinasikan dengan orang yang ahli dibidangnya. Koordinator ini menangani aspek-aspek penting seperti publikasi, desain, hubungan masyarakat, publik realition, pelatihan UMKM, event/bazar, dan konten kreator. Pembagian tugas ini berfokus pada tanggung jawab setiap bidang masing-masing, meningkatkan kinerja komunitas dan memastikan bahwa setiap fungsi penting dikelola dengan profesional.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kerangka internal WIMUT tetapi juga memfasilitasi spesialisasi dalam berbagai komponen penting kegiatan komunitas. Misalnya, koordinator publikasi bertugas membuat konsep dan media publikasi acara, koordinator desain bertugas membuat segala desain pamflet dalam mempromosikan WIMUT, koordinator humas bertugas fokus pada kegiatan komunikasi yang berorientasi pada masyarakat, koordinator publik realition berfokus pada membangun hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan melalui strategi komunikasi yang komprehensif, koordinator pelatihan UMKM dapat fokus pada peningkatan keterampilan anggota, koordinator event dan bazar dapat menyelenggarakan kegiatan yang meningkatkan visibilitas dan promosi bisnis anggota, sementara koordinator konten creator berfokus pada pembuatan ide konten dalam beragam bentuk di berbagai platform. Dengan demikian, adanya struktur kepengurusan yang jelas dari berbagai bidang spesifik, WIMUT mampu memberikan dukungan yang lebih terarah dan efektif.

Mekanisme rekrutmen anggota Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) dilakukan secara online melalui postingan Instagram menunjukkan adaptasi komunitas yang mahir terhadap teknologi digital. Penggunaan media sosial menurut Susilowati (2016) telah menjadi pilar utama dalam penyampaian informasi. Salah satu kelebihan media sosial yang dimanfaatkan oleh Komunitas WIMUT adalah mampu menjangkau calon anggota secara luas dan efisien. Proses rekrutmen ini menjelaskan kriteria seleksi yang jelas, seperti usia maksimal 35 tahun, kepemilikan usaha di Tulungagung, dan kelengkapan data, untuk memastikan bahwa anggota yang bergabung memenuhi syarat dan relevan dengan tujuan komunitas. Kriteria yang diterapkan dalam seleksi calon anggota bertujuan untuk menjaga kualitas dan kesesuaian anggota dengan tujuan WIMUT. Batas usia maksimal 35 tahun memastikan bahwa anggota adalah wirausaha muda, sementara

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

kepemilikan usaha di Tulungagung menjamin bahwa anggota dapat berkontribusi pada ekonomi lokal. Kelengkapan data membantu komunitas dalam memvalidasi informasi dan memastikan bahwa calon anggota dapat dihubungi dan dipantau keterlibatannya. Proses seleksi ini penting untuk menjaga keaktifan dan relevansi komunitas.

Selain itu, WIMUT menawarkan berbagai benefit yang signifikan bagi calon anggota, seperti bantuan konsultasi dan pembinaan usaha, relasi usaha se-Tulungagung, akses pemasaran produk, dan pelatihan keterampilan manajemen dan soft skill bagi para pemilik usaha. Benefit ini tidak hanya menarik bagi calon anggota tetapi juga memberikan nilai tambah yang penting, mendukung pengembangan usaha mereka secara efektif. Pemanfaatan teknologi digital dan penawaran dukungan yang komprehensif, menjadikan WIMUT berhasil dalam menciptakan mekanisme rekrutitmen yang efisien dan memberikan manfaat nyata bagi para wirausaha muda yang bergabung.

**Strategi Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung dalam Meningkatkan Keterlibatan Warga Negara Muda di Bidang Ekonomi**

Strategi menurut Cameron & Quinn (2006) adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan, dan rangkaian tindakan dalam sebuah organisasi untuk membentuk sebuah kesatuan yang koheren. Strategi dari Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) ini berupaya meningkatkan keterlibatan warga negara yang telah didefinisikan oleh Doolittle & Faul (2013) bahwa untuk meningkatkan masyarakat, seseorang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang dibutuhkan untuk membuat perbedaan, dan hal ini dengan adanya warga negara muda diharapkan membuat perubahan baru dibidang ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Syahrenny et al. (2022), yang menyatakan bahwa strategi diperlukan untuk mencapai tujuan dalam menunjang program kerja agar berjalan dengan optimal dan memberikan dampak yang positif. Strategi dalam program kerja WIMUT meliputi:

a. Wadah Promosi Usaha

Perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam berbagai hal khususnya dalam membantu kegiatan dan aktivitas manusia sehari-hari. Salah satu teknologi yang mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia menurut Ahmad et al. (2021) yaitu lewat akun media sosial. Hal ini juga dilakukan oleh WIMUT, mereka mempunyai group *whatsapp* yang merupakan tempat untuk promosi usaha anggota, selain itu ada juga akun *instagram*, *youtube* dan *facebook*. Selain itu, WIMUT juga mempunyai partner media online lainnya seperti @pecahtelur.id di *Instagram*. Media partner tersebut bergerak di bidang promosi wirausaha.

b. Melakukan Kopdar

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

Kopdar adalah singkatan dari Kopi Darat. Kegiatan ini merupakan ajang berkumpul dan bersilaturahmi antar anggota untuk ngobrol seputar usaha dan berbagi informasi usaha. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Yulianto (2023) kegiatan kopdar dimanfaatkan sebagai kegiatan untuk saling berdiskusi tentang hal-hal penting dalam organisasi. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan dan umumnya dilakukan ditempat-tempat yang ramai seperti kedai kopi atau restoran. Dalam kegiatan ini juga menghadirkan pemateri untuk saling menyampaikan informasi seputar dunia wirausaha dan juga menjadi tempat bagi para anggota WIMUT yang hadir untuk menanyakan jika terdapat permasalahan di dalam usahanya untuk mencari solusi yang tepat. Keuntungan dari partisipasi dalam kegiatan kopdar menurut Yulianto (2023) meliputi penguatan rasa persaudaraan di antara anggota komunitas, sehingga komunitas menjadi lebih solid dan aktif. Selain itu, kopdar juga berfungsi untuk memperluas relasi anggota komunitas, serta dapat memfasilitasi pembentukan hubungan bisnis yang potensial.

c. Seminar Kewirausahaan

Seminar ini merupakan suatu kegiatan edukatif yang bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat umum terutama kalangan muda dalam berwirausaha. Kegiatan ini mencakup tata cara berwirausaha, langkah-langkah yang perlu diambil ketika membuka usaha, serta strategi untuk mengembangkan usaha itu menjadi lebih dikenal oleh masyarakat (Wigunadika, 2021). Peserta yang dapat mengikuti seminar ini bersifat umum dan memungkinkan para peserta seminar untuk mengajukan argument, pertanyaan, dan terlibat secara langsung dalam diskusi dengan narasumber. Selain itu, bagi peserta yang sudah memulai usaha dapat menyampaikan dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam berwirausaha. Sebagai contoh praktik baik terdapat salah satu anggota WIMUT tertarik bergabung dalam Komunitas WIMUT setelah mengikuti program kerja seminar kewirausahaan ini.

d. *WIMUT Goes To Campus*

Kampus sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mempersiapkan mahasiswanya dengan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan setelah menyelesaikan studinya. Salah satu keterampilan penting yaitu dengan berwirausaha. Inovasi dalam kompetisi sangat diperlukan dalam menciptakan wirausahaan (Indriyatni et al., 2014). Keberhasilan kampus dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, akan menciptakan wirausaha muda di masa mendatang. *WIMUT Goes To Campus* merupakan kegiatan pemberian materi kewirausahaan yang disampaikan langsung oleh anggota Wirausaha Muda Tulungagung dengan berkunjung ke universitas/instansi pendidikan yang berada di Tulungagung. Kegiatan ini diikuti oleh para mahasiswa muda dan tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan semangat berwirausaha bagi kalangan pemuda agar berkontribusi langsung di dalam bidang ekonomi Indonesia.

e. Sekolah Kewirausahaan

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

Pengetahuan kewirausahaan menurut Trisnawati (2017) sangat penting untuk dimiliki seseorang dalam menciptakan produk atau jasa baru, menambah nilai serta memulai usaha baru. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui Pendidikan kewirausahaan yang dikemas melalui kegiatan sekolah kewirausahaan (Hendrawan & Sirine, 2017). Sekolah kewirausahaan dapat membantu mereka dalam berinovasi dan terlibat di bidang wirausaha. Beberapa pertemuan dalam sekolah kewirausahaan selalu memberikan materi-materi yang menarik serta pelatihan yang membuat mereka dapat menemukan ide/pemikiran kreatif yang dapat menciptakan peluang usaha. Sekolah kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Komunitas WIMUT berkolaborasi dengan narasumber-narasumber hebat dari luar yang berkompeten dibidang usaha. Dalam kegiatan ini bersifat umum bagi semua pemuda di Tulungagung boleh mengikuti kegiatan ini untuk saling sharing tentang bagaimana berwirausaha dengan baik.

f. Bersinergi dengan berbagai pihak terkait

Sinergitas menurut Rahmawati et al. (2014) dapat terbangun melalui dua cara yaitu dengan adanya komunikasi dan koordinasi. Dalam hal ini WIMUT telah bersinergi dengan pihak-pihak terkait bidang kewirausahaan dan kepemudaan. Melalui sinergitas ini menurut Widyarto (2017) akan terjadi sebuah kerja sama antara komunitas dengan kedinasan lainnya yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan bagi semua pihak. Sebagai contoh Komunitas WIMUT sudah bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui dinas-dinas terkait seperti: Disperindag, Dinkop, Dekranasda dan Dispora. Melalui Komunitas ini, anggota berkesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan usaha yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung ataupun pihak lainnya.

Selain itu, beberapa kegiatan lainnya seperti ada pelaksanaan bazar pada saat *car free day* (CFD) yang bertujuan untuk memperkenalkan komunitas WIMUT melalui produk yang dijual oleh anggota komunitas WIMUT. Dari beberapa strategi diatas menurut Rangkuti (2006) dikategorikan sebagai tipe strategi bisnis karena berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen seperti strategi organisasi atau komunitas yang menekankan sasaran kegiatan dari berbagai strategi WIMUT dalam mengadakan program kerja yaitu para pemuda yang berusia 15-30 tahun yang dikenal Gahung et al. (2017) dengan karakter dinamis, bahkan bergejolak dan optimis. Sehingga sesuai dengan tujuan komunitas yaitu untuk meningkatkan keterlibatan warga negara muda di bidang ekonomi agar para pemuda tertarik dalam mengembangkan usaha mereka melalui komunitas WIMUT.

Upaya dalam mengukur keberhasilan strategi yang dijalankan, Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) melakukan berbagai hal, meliputi evaluasi rutin untuk setiap acara atau program yang telah dijalankan. Evaluasi rutin ini akan menghasilkan pengumpulan dan analisis data peserta untuk memantau kemajuan dan efektivitas strategi. Pemantauan kemajuan ini akan

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

memberikan gambaran tingkat antusias keterlibatan warga negara muda dalam mengikuti serangkaian acara. Komunitas WIMUT memakai strategi fungsional dalam menekankan maksimalnya sumber daya produktivitas (Hunger & Wheelen, 2001). Contohnya saja dari komunitas WIMUT ada database yang berisi tentang track record mengenai perkembangan usaha mereka, dilihat dari awal mengikuti kegiatan sudah memiliki usaha atau belum, setelah itu pada pertemuan berikutnya apakah ada kemajuan sudah memiliki usaha, dan sebagainya. Lebih lanjut, melihat dari keberhasilan promosi usaha anggota dan setiap program kerja memberikan pendampingan yang sudah komunitas WIMUT sediakan, yaitu perihal pembagian anggota WIMUT di wilayah se Tulungagung yang merata agar dapat meningkatkan keterlibatan warga negara muda di bidang ekonomi.

Mengukur keberhasilan strategi juga dapat dilihat dari perluasan jaringan bisnis. Adanya perluasan jaringan bisnis semakin memperkuat komunitas WIMUT untuk diakui oleh pemangku kepentingan seperti kedinasan dan masyarakat Tulungagung terutama di kalangan pemuda. Hal ini semakin membuktikan bahwa tingkat kepercayaan mereka untuk WIMUT akan membawa dampak positif bagi WIMUT bahwa strategi yang mereka terapkan saat ini berhasil dalam meningkatkan keterlibatan warga negara muda di bidang ekonomi. Peserta yang bergabung dalam program kegiatan WIMUT akan mendapatkan dampak positif seperti usaha makin terkenal berkat promosi yang dilakukan melalui platform media sosial WIMUT dan kesempatan untuk berinteraksi dengan anggota lain dalam berbagai acara. Strategi WIMUT tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal promosi, tetapi juga mendukung pengembangan hubungan bisnis yang esensial bagi kesuksesan usaha baik anggota maupun peserta.

**Kendala yang Dihadapi Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung dalam Meningkatkan Keterlibatan Warga Negara Muda di Bidang Ekonomi**

Beberapa kendala ditemukan oleh Komunitas WIMUT dalam meningkatkan keterlibatan warga negara muda di bidang ekonomi. Kendala menurut Prasetya & Pius (2008) merupakan suatu keadaan yang menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala yang ada menjadikan strategi yang dilakukan oleh WIMUT tidak berjalan dengan lancar yang akhirnya menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan yang sedang dijalankan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh WIMUT sebagai berikut:

a. Persaingan Lokasi di *Car Free Day* (CFD)

Penentuan keberhasilan strategi salah satunya ditentukan oleh lokasi. Aspek terpenting dari strategi penentuan lokasi yaitu tempat dimana konsumen dapat melihat dan membeli barang yang ditawarkan (Wibowo & Kusrianto, 2013). Lokasi sangat berpengaruh tergantung pada jumlah orang yang melintasi atau sekedar berkunjung di *stand* yang sudah ditentukan. Namun, pada hal ini Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) mengalami kendala yang signifikan pada

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

lokasi yaitu persaingan lokasi di acara *Car Free Day* (CFD). Pada acara tersebut, Komunitas WIMUT menghadapi kesulitan ketika Pedagang Kaki Lima (PKL) dari luar komunitas merebut tempat yang telah disediakan khusus untuk mereka. Acara di *Car Free Day* merupakan tempat untuk Komunitas WIMUT dalam mensosialisasikan komunitas dengan mempromosikan produk yang dibawa oleh anggota Komunitas WIMUT. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan warga negara muda di bidang ekonomi karena kebanyakan yang mengikuti CFD dari anak-anak muda. Namun, seringkali mendapat gangguan dari PKL yang ingin menguasai tempat di CFD tersebut. situasi ini menimbulkan konflik dalam pemanfaatan ruang dan mengurangi efektivitas promosi yang dilakukan oleh WIMUT.

Persaingan lokasi stand oleh PKL, mengakibatkan WIMUT mengalami keterbatasan dalam menjual atau memasarkan produk dari anggota WIMUT dan kurang dalam mempromosikan komunitas WIMUT kepada masyarakat umum, terutama para pemuda. Permasalahan tersebut berdampak pada pengurangan kesempatan untuk menjangkau target audiens yang diinginkan dan mengoptimalkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah dalam hal ini perlu untuk membuat pengaturan yang lebih baik serta dukungan yang lebih efektif dari pihak penyelenggara CFD agar bersikap adil dalam mengatur tempat stand antara untuk komunitas dan PKL sehingga komunitas wirausaha muda dapat beroperasi dengan lebih optimal.

b. Ego Anggota yang Tinggi

Interaksi dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipisahkan dari adanya konflik, hal ini merupakan bagian integral dari adanya perubahan sosial. Menurut De Dreu dan Gelfand (2007) dalam Putra (2013) konflik merupakan proses yang dimulai ketika seseorang atau kelompok mengidentifikasi perbedaan atau oposisi antara mereka dengan pihak lain terkait minat dan sumber daya, keyakinan, nilai, atau praktik lainnya. Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) seringkali mengalami kendala yang signifikan pada ego anggota yang tinggi. Konflik yang terjadi pada Komunitas WIMUT biasanya dipicu karena perbedaan pendapat ketika diskusi perihal pemikiran mereka yang berbeda-beda setelah itu menimbulkan kesalahpahaman antar anggota. Ketidakmampuan untuk berkompromi atau menemukan solusi bersama menyebabkan ketegangan yang mempengaruhi hubungan antar anggota.

Ketegangan anggota yang terus menerus akan menyebabkan kurangnya kerja sama yang efektif dan akan berdampak pada keberhasilan program komunitas. Ketidakmampuan anggota untuk menyatukan pandangan dan bekerja sama secara harmonis akan mengurangi efektivitas program dan menghambat pencapaian tujuan, yang berpotensi mengurangi kreativitas dan produktivitas dalam melaksanakan program. Program-program yang dijalankan menjadi kurang konsisten dan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Ketidakstabilan ini juga dapat menyebabkan berkurangnya suasana kolaboratif di tempat kerja, sehingga berdampak pada motivasi dan

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

partisipasi anggota komunitas. Ketidakmampuan untuk berkolaborasi secara efektif dapat menurunkan semangat anggota untuk berkontribusi pada kegiatan komunitas. Selain itu, solidaritas dalam Komunitas WIMUT dapat menjadi terhambat oleh ketidakmampuan beberapa anggotanya dalam menerima keputusan yang diambil oleh pihak lain. Solidaritas dapat muncul ketika para anggota saling mempercayai dan dapat menerima keputusan yang diambil demi kepentingan bersama.

c. Kesibukan Anggota

Dalam sebuah komunitas pasti terdapat anggota yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah anggota Komunitas WIMUT sekitar 90 orang, namun yang aktif sehari-harinya hanya orang-orang tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Tejowibowo & Lestari (2018) yang menyatakan bahwa kesibukan anggota terjadi karena beberapa faktor. Faktor dari latar belakang setiap anggota juga dapat mempengaruhi ketidak aktifan anggotanya. Anggota Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) sering menghadapi kendala signifikan akibat kesibukan pribadi mereka. Banyak anggota yang terlibat dalam berbagai kegiatan lain di luar komunitas, yang mengakibatkan mereka tidak dapat berkontribusi secara konsisten. Ketidakmampuan ini menyebabkan beberapa program yang direncanakan menjadi terbengkalai, menghambat kemajuan dan efektivitas kegiatan komunitas. Situasi ini berujung pada konsentrasi pekerjaan yang hanya pada sekelompok kecil pengurus harian. Pengurus harian harus menangani sebagian besar tugas, sementara anggota lainnya seringkali hanya berperan pasif dalam kegiatan komunitas. Hal ini menciptakan beban yang tidak seimbang dan mengurangi efisiensi kerja dalam komunitas.

Akibat dari permasalahan ini, kualitas dan keberlangsungan program-program yang dijalankan menjadi tidak optimal. Ketidakmampuan anggota untuk terlibat secara aktif berdampak pada pelaksanaan program dan pencapaian tujuan komunitas. Ketergantungan yang tinggi pada sekelompok kecil pengurus juga mengurangi fleksibilitas dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menyoroti pentingnya manajemen waktu dan pengaturan tugas yang lebih baik dalam komunitas. Agar semua anggota dapat berkontribusi secara efektif, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah kesibukan pribadi yang mengganggu keterlibatan mereka. Tanpa perbaikan dalam aspek ini, WIMUT mungkin akan terus menghadapi tantangan dalam mengelola dan menjalankan program-programnya secara efektif.

**Solusi yang Ditempuh Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung dalam Menghadapi Kendala Upaya Meningkatkan Keterlibatan Warga Negara Muda di Bidang Ekonomi**

Pemilihan solusi merupakan suatu kegiatan kognitif yang kompleks dengan melibatkan suatu proses dan strategi (Hudiono, 2007). Solusi sebagai pemecahan atau penyelesaian masalah tanpa adanya tekanan yang menambah konflik baru. Mengingat kendala-kendala tersebut

***STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI***

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung juga berupaya meminimalisir kendala-kendala tersebut dengan mencari beberapa solusi yang ditempuh, yaitu:

a. Adanya Komunikasi Intensif dengan Pihak Terkait

Komunikasi menurut Pace & Faules (2000) merupakan aktivitas dasar manusia yang memungkinkan individu untuk saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi memegang peranan penting bagi suatu organisasi, adanya komunikasi yang efektif merupakan suatu kunci untuk kelancaran operasional komunitas dalam pencapaian tujuan organisasi. Persaingan lokasi di Car Free Day (CFD) telah menjadi kendala yang signifikan bagi Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) serta menjadi penghambat dalam mempromosikan produk dari anggota komunitas dan mengurangi efektivitas promosi dihadapan pengunjung CFD terutama warga negara muda. Untuk mengatasi permasalahan ini, Komunitas WIMUT melakukan komunikasi yang intensif dengan pihak terkait untuk mendapatkan alokasi tempat yang konsisten dan adil. Setelah melalui serangkaian komunikasi intensif yang baik dengan pihak terkait disepakati bahwa komunitas WIMUT mendapatkan tempat khusus yang disediakan untuk kegiatan mereka serta area khusus untuk pedagang kaki lima (PKL).

Selain itu, perlu adanya peningkatan pengawasan dan penegakan aturan oleh penyelenggara CFD untuk memastikan agar tidak terjadi perebutan lokasi di dalam pelaksanaan CFD. Kolaborasi dengan pihak berwenang lokal, seperti pemerintah kota dan dinas terkait, akan memperkuat dukungan dalam pengaturan tempat. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, termasuk komunikasi intensif dengan pihak terkait, diharapkan WIMUT dapat mengurangi konflik lokasi, meningkatkan efektivitas promosi, dan mengoptimalkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan ekonomi.

b. Adanya Penengah dalam Mengatasi Konflik

Pada dasarnya konflik tidak boleh dibiarkan tanpa pengelolaan yang memadai, karena jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan kerugian bagi kehidupan masyarakat. Pengelolaan konflik di masyarakat dikenal dengan istilah manajemen konflik. Fuad & Maskanah (2000) mendefinisikan manajemen konflik sebagai langkah-langkah yang diambil para pihak yang terlibat dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu. Hal ini dapat berupa penyelesaian konflik, atau dapat menghasilkan ketenangan, hal-hal positif, solusi kreatif, mufakat, atau bahkan agresi. Manajemen konflik pada dasarnya dapat dilakukan melalui pendekatan resolusi konflik. Resolusi konflik menurut Weitzman & Weitzman (dalam Deutsch et al. (2006)) mendefinisikan resolusi konflik sebagai proses tindakan pemecahan masalah bersama (*solve a problem together*). Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) memiliki kendala terkait ego yang tinggi dan konflik antar anggota di Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) diatasi

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

dengan melibatkan penengah dalam proses penyelesaian konflik. Ketika perseteruan atau ketidaksetujuan terjadi di antara anggota, pengurus harian berperan sebagai mediator untuk memahami permasalahan yang ada.

Peran mediator ini sangat penting dalam memfasilitasi diskusi yang produktif dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Dengan adanya mediator, proses penyelesaian konflik dapat berjalan lebih lancar dan efisien. Melalui pendekatan ini, ketegangan antar anggota dapat diatasi dengan cara yang konstruktif, yang pada gilirannya memperbaiki komunikasi di dalam komunitas. Penanganan konflik secara langsung dan terkoordinasi mengurangi potensi masalah yang mungkin timbul dari perbedaan pendapat atau ego yang tinggi. Secara keseluruhan, strategi ini dirancang untuk memperkuat ikatan antar anggota dan meningkatkan efektivitas kerja sama dalam komunitas. Dengan mengurangi konflik dan meningkatkan komunikasi, WIMUT dapat beroperasi dengan lebih harmonis dan produktif. Upaya ini penting untuk menciptakan suasana kerja yang positif dan mendukung keberhasilan kegiatan serta program yang dijalankan oleh komunitas. Pendekatan ini juga menunjukkan komitmen WIMUT terhadap pengelolaan konflik secara profesional dan efisien.

c. Adanya Regenerasi Anggota

Untuk menghadapi kendala terkait kesibukan pribadi dan ketidakaktifan anggota, Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) menerapkan strategi regenerasi sebagai solusi utama. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Yohanes et al. (2024) yang menyatakan bahwa perlu adanya regenerasi keanggotaan, dengan melakukan perekrutan anggota baru komunitas. Regenerasi dalam Komunitas WIMUT ini melibatkan perekrutan anggota baru yang memiliki potensi dan motivasi tinggi. Dengan melibatkan anggota baru, diharapkan beban kerja yang selama ini terpusat pada sekelompok kecil anggota dapat didistribusikan lebih merata. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan komunitas tidak hanya bergantung pada sejumlah orang, melainkan dapat melibatkan lebih banyak individu. Pengurus harian WIMUT juga fokus pada peningkatan partisipasi anggota melalui peran aktif mereka dalam kegiatan komunitas. Dengan mengidentifikasi anggota yang memiliki potensi dan minat yang kuat, pengurus harian dapat mendorong mereka untuk berkontribusi lebih banyak. Keterlibatan anggota dalam kegiatan komunitas akan lebih terjaga, dan program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan lebih lancar. Regenerasi anggota bertujuan untuk menciptakan dinamika yang lebih seimbang dan merata di dalam komunitas.

Secara keseluruhan, strategi regenerasi bertujuan untuk memperkuat struktur internal WIMUT dan meningkatkan efektivitas kerja sama di dalam komunitas. Dengan melibatkan lebih banyak anggota dalam berbagai kegiatan, diharapkan WIMUT dapat mengatasi kendala yang ada

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini juga menunjukkan komitmen WIMUT terhadap pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan.

**KESIMPULAN**

Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) berdiri sejak tahun 2015 hingga saat ini, dan sudah memiliki anggota 90 orang dengan berbagai jenis usaha di Tulungagung. WIMUT fokus pada pelaku usaha berusia di bawah 35 tahun dan menyediakan platform untuk beragam segmen usaha, termasuk kuliner, fashion, dan berbagai kerajinan. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah untuk mempromosikan usaha anggota dan mendukung perekonomian lokal. Struktur kepengurusan komunitas dibagi dalam beberapa bidang untuk mengelola berbagai aspek operasional, mulai dari publikasi, desain, humas, publik realition, pelatihan dan pengembangan UMKM, event bazar hingga conten creator. Mekanisme rekrutmen anggota dilakukan secara online dengan pemantauan dan verifikasi usaha calon anggota, memastikan bahwa komunitas tetap dinamis dan terfokus pada tujuan awalnya.

Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) telah memainkan strategi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan warga negara muda di bidang ekonomi khususnya di Tulungagung. Salah satu strategi yang digunakan oleh komunitas Wirausaha Muda Tulungagung yaitu (1) aktif dalam wadah promosi usaha secara *online*. Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung juga aktif dalam program kerja mereka yang diselenggarakan secara *offline*. Beberapa program kerja tersebut meliputi: (2) melakukan kopdar (kopi darat), (3) seminar kewirausahaan, (4) *WIMUT Goes To Campus*, (5) sekolah kewirausahaan, dan (6) bersinergi dengan berbagai pihak terkait. Mereka terlibat dalam diskusi publik yang bertujuan untuk memotivasi anak muda Tulungagung untuk memulai usaha sendiri.

Namun dalam pelaksanaannya tidak luput dari kendala yang dihadapi Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung (WIMUT) yaitu (1) persaingan lokasi di *Car Free Day* (CFD), (2) ego anggota yang tinggi, (3) kesibukan dari masing-masing anggota. Upaya untuk menangani kendala tersebut, solusi dari Komunitas Wirausaha Muda Tulungagung yaitu (1) adanya komunikasi intensif dengan pihak terkait, (2) adanya penengah dalam mengatasi konflik, (3) adanya regenerasi anggota.

**DAFTAR RUJUKAN**

Achmad, S. (2024). *Menggagas Peran Pemuda dalam Mencapai SDGs Menuju Indonesia Emas 2045*. <https://Unair.Ac.Id/Menggagas-Peran-Pemuda-Dalam-Mencapai-Sdgs-Menuju-Indonesia-Emas-2045/>.

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

- Ahmad, I., Prastowo, A. T., Suwarni, E., & Borman, R. I. (2021). Pengembangan Aplikasi Online Delivery Sebagai Upaya Untuk Membantu Peningkatan Pendapatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 4–12.
- Andriany, M. (2013). PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN PEMUDA. *Publika, Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara*, 2(1).
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2006). *Diagnosing and changing organizational culture: Based on the competing values framework*. The Jossey-Bass.
- Christenson, J. A., & Robinson Jr, J. W. (1989). *Community Development in Perspective*. Iowa State University Press.
- Delobelle, V. (2015). *Aturan Terjadinya Komunitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Deutsch, M., Coleman, P. T., Marcus, E. C., & Editors. (2006). *The Handbook of Conflict Resolution*. Waveland Press Inc.
- Doolittle, A., & Faul, A. C. (2013). Civic Engagement Scale. *Sage Open*, 3(3). <https://doi.org/10.1177/2158244013495542>
- Fuad, F. H., & Maskanah, S. (2000). *Inovasi Penyelesaian Sengketa Pengelolaan Sumber Daya Hutan*. Pustaka Latin.
- Gahung, E. A., Gosal, T. A. M. R., & Singkoh, F. (2017). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Hendrawan, S. J., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 291–314.
- Herawati. (2016). Wirausaha Muda dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Agrica Ekstensia.*, 10(2), 81–87.
- Hudiono, B. (2007). *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Model Pembelajaran Kreatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2001). *Managemen Strategis* (J. Agung, Ed.; 1st ed.). Andi.
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P., & Purwanto, B. A. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PEREMPUAN PENGANGGURAN DI KABUPATEN DEMAK. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Kertajaya, H. (2008). *Arti Komunitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2000). *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (D. Mulyana, Gembirasari, & E. Kuswarno, Eds.). Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, D., & Pius, A. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Arkola.

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

- Putong, I. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Putra, M. G. B. A. (2013). Peran kearifan lokal dalam resolusi konflik keyakinan beragama di Jawa Timur. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 26(1), 1–14.
- Rahmawati, T., Noor, I., & Wanusmawatie, I. (2014). *SINERGITAS STAKEHOLDERS DALAM INOVASI DAERAH (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo (SEMIPRO))* [Doctoral dissertation]. Universitas Brawijaya.
- Rangkuti, F. (2006). *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. . PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri, E., & Nawawi, Z. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/Enterpreneurship di Kalangan Generasi Muda. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Soenarno. (2002). *Definisi Komunitas, Pengertian Pusat Komunitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendrik, & Dalimunthe, R. F. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Peran Pemuda Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kabupaten Batubara. *Jurnal Mediasi*, 2(5).
- Suryadi. (2019). Kewirausahaan dan Pemberdayaan Pemuda dalam Mengurangi Pengangguran. . *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(1).
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Syahrenny, N., Widiarma, I., & Fitria, A. (2022). PENYUSUNAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN TEKNIK PERENCANAAN STRATEGI BISNIS UNTUK UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10255>
- Tejowibowo, D. N., & Lestari, P. (2018). Strategi dalam Membangun Solidaritas Sosial pada Komunitas Generasi Muda Penyelamat Budaya (GEMAMAYA). *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(7).
- Trisnawati, N. (2017). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 PAMEKASAN. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p57-71>
- Wibowo, B., & Kusrianto, A. (2013). *MENEMBUS PASAR EKSPOR SIAPA TAKUT?* Elex Media Komputindo.
- Widyanto, A. B. (2010). Pemuda dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Historia Vitae*, 24(2), 1–10.
- Widyarto, G. W. (2017). ANALISIS DESKRIPTIF: KERJASAMA ANTARA KONSELOR DENGAN GURU BIDANG STUDI. *Jurnal Nusantara of Research*, 4(02).

**STRATEGI KOMUNITAS WIRAUSAHA MUDA TULUNGAGUNG DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DI BIDANG EKONOMI**

---

*Div'ain Fahma Arsyida, Rista Ayu Mawarti*

- Wigunadika, I. W. S. (2021). *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*. Nilacakra.
- Yohanes, W. M., Haryati, E., & Pramudiana, D. I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui IKM Produk Makanan Olahan (Studi Pada IKM Elok Mekar Sari di Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya). *Soetomo Administrasi Publik*, 2(1), 271–278.
- Yulianto. (2023). *UPAYA PIMPINAN GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN KOPDAR (KOPI DARAT) DAN MDS (MAJELIS DZIKIR SHOLAWAT) RIJALUL ANSOR PAC (PIMPINAN ANAK CABANG) GP ANSOR DI MANTINGAN, NGAWI, JAWA TIMUR* [Doctoral dissertation]. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.